

ANALISIS NILAI TAMBAH DAUN KERSEN SEBAGAI BAHAN BAKU SIRUP PADA CV HARYO INDUSTRI KABUPATEN KENDAL

Istanto^{1*}, Rossi Prabowo¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

*Email: paktanto79@gmail.com

Abstrak

Added value is the addition of the value of a product before the production process is carried out and after the production process is done. Processing of kersen leaves into kersen leaf syrup is done with the aim of increasing selling value. Through the activities of the production process, it is possible to provide added value as a result of the issuance of costs, resulting in higher new prices and greater profits. The purpose of this study is to find out how much value added from the processing of kersen leaves to syrup in the CV.HaryoIndustri home industry in Kendal Regency. The basic method of this research is descriptive method while the method of implementation is a case study technique that is in the home industry business of CV Haryo Industri in Kendal Regency. The number of respondents interviewed as many as 6 people consisted of business owners and labor. While collecting data and information with interview techniques, recording and observation. The results showed that the gross added value in the business of making leaf syrup in CV Haryo Industries Kendal Regency obtained a value of Rp. 177,210,000, net added value of Rp. 166,798,958, added value per syrup raw material is Rp. 402,750 / kg, and added value per workforce of Rp. 54,903 / JKO. While the total costs incurred by CV Haryo Industri in making syrup of kersen leaves in a one-year production period amounted to Rp. 214,561,042. These costs are obtained from the sum of the fixed costs of Rp. 38,281,042 with variable costs of Rp. 176,280,000. Whereas the amount of receipts for making syrup from the leaves of CV Haryo Industries during 2017 amounted to Rp. 277,830,000 / year with an income of Rp. 63,268,958 / year.

Kata Kunci: Kersen, Value added, financial aspects

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis memiliki nilai keanekaragaman sumberdaya hayati yang tinggi. Keanekaragaman khususnya dalam dunia flora sangat bermanfaat, terutama dengan banyaknya spesies tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Berbagai macam tanaman obat telah dijadikan obat tradisional secara turun-temurun karena obat tradisional memiliki banyak kelebihan diantaranya obat tradisional mudah diperoleh, harganya yang lebih murah, dapat diramu sendiri dan memiliki efek samping merugikan yang lebih kecil dibandingkan dengan obat-obatan dari produk industri farmasi. Oleh karena itu, kecenderungan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional yang berasal dari alam atau herba dalam pemeliharaan kesehatan, kebugaran, dan pengobatan masih tinggi (Wijayakusuma, 2005).

Di Indonesia *Muntingia calabura* dikenal dengan nama kersen. Kersen merupakan tanaman tropis yang seringkali dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh berdaun lebar. Daun kersen mengandung kelompok senyawa Salah satu bahan alam yang bersifat antibakteri adalah ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura*) yang mengandung flavonoid, tannin, saponin, polifenol dan triterpenoid/steroid (Arum dkk., 2012).

Pohon kersen pada umumnya tumbuh liar dan muncul di tengah retakan tembok, atau tepi trotoar, dan merupakan tumbuhan yang tumbuh dengan cepat, biasanya dibiarkan saja. Tanaman kersen tanaman yang menghasilkan buah yang berwarna merah dan memiliki rasa manis yang dapat digunakan untuk melezatkan makanan yang tumbuh di daerah tropis, tanaman kersen di Indonesia jumlahnya sangat berlimpah. Tanaman kersen disukai oleh banyak orang terutama daunnya karena memiliki aroma yang khas dan bisa dipakai sebagai peneduh di pinggir jalan.

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan daun kersen menjadi sirup daun kersen dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai jual yang tinggi. Adanya kegiatan usaha

pengolahan daun kersen menjadisirup yang bertujuan mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru diharapkan bisa memberikan nilai ekonomi yang tinggi.

Menurut Makki *et al*, (2001). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan inisama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar

Melalui kegiatan proses produksi, maka dimungkinkan memberikan nilai tambah sebagai akibat dikeluarkannya biaya-biaya, sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan sirup daun kersen pada daun kersen sebagai bahan baku maka perlu di analisis nilai tambahnya sehingga bisa diketahui seberapa besar nilai tambah yang terbentuk dari pengolahan daun kersen menjadi sirup daun kersen.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status dan kondisi obyek secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diselidiki. Hasil deskriptif analisis ini di jelaskan dalam sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas (Nasir, 2005) Metode Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik studi kasus pada usaha industri rumah tangga CV Haryo Industri yang berada di Kabupaten Kendal. Sedangkan metode analisisnya dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel hanya difokuskan pada usaha pengolahan daun kersen di CV. Haryo Industri Kabupaten Kendal. Jumlah responden yang diwawancarai adalah 7 orang yaitu pemilik usaha dan tenaga kerja. Sedangkan pengumpulan data dan informasi dengan teknik wawancara, pencatatan dan observasi.

ANALISIS DATA

Metode analisis data pada penelitian ini dengan pendekatan :

1. Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Haryo Industri sebagai produsen sirup daun kersen dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan. Secara sistematis dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TC = FC + VC$$

Di mana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap seperti Penyusutan Peralatan dan pajak)

TVC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel/Biaya Tidak Tetap yang terdiri dari Bahan Baku, Tenaga Kerja, Listrik dan Bahan Bakar)

2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diterima oleh produsen sirup daun kersen pada industri rumah tangga CV Haryo Industri. Untuk mengetahui total penerimaan tersebut, secara matematik dapat dihitung dengan

memakai rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh produsen sirup daun kersen pada industri rumah tangga CV Haryo Industri.. Untuk mengetahui total pendapatan tersebut, secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$NR = TR - TC$$

Dimana:

NR = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Nilai Tambah

a. Nilai Tambah Bruto

NTb = Na – BA

= Na – (Bb + Bp)

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir sirup daun kersen (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan bakusirup daun kersen(Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

b. Nilai Tambah Netto(NTn)

NTn = NTb – NP

NP = nilai awal - nilai sisa
umur ekonomis

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

NTbb = NTb : Σ bb

Keterangan :

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Σ bb = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

d. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

NTtk = NTb : Σ TK

Keterangan:

NTtk = Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Σ TK = Jumlah jam kerja (JKO)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi umum dan latar belakang responden yang diteliti. Kondisi responden sangat berpengaruh terhadap bagaimana menjalankan kegiatan usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pengolahan daun kersen menjadi sirup daun kersen pada CV. Haryo Industries diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

1. Umur

Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap produktivitasnya, sebab umur merupakan salah satu barometer terpenting dalam penilaian etos atau semangat kerja seseorang. Adapun penggolongan penduduk menurut umur dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : 1) penduduk belum produktif, usia < 15 tahun, 2) penduduk produktif, usia 15 – 60 tahun, dan 3) penduduk tidak produktif, usia > 60 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sumberdaya manusia pada CV Haryo Industries tergolong memiliki tingkat pendidikan yang baik. Hal tersebut dikarena dari tujuh orang tenaga kerja yang ada di CV Haryo Industries, empat diantaranya atau 57,14 % nya sudah menempuh pendidikan tinggi. Sedangkan tiga tenaga kerja lainnya atau 42,86% nya sudah mengenyam pendidikan formal tingkat

pendidikan lanjutan pertama (SLTP). Sehingga dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam usaha pembuatan sirup daun kersen pada CV haryo Industri semuanya sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan CV. Haryo Industries Kabupaten Kendal

No	Nama Responden	Umur (Th)	Pendidikan	Alamat	Jabatan/Pekerjaan
1	Drs. Kami Hartati, M.Pd	57	PT	Desa Tamanrejo RT. 01 RW. 04	Pemilik Usaha
2	Banar Haryo Driarkoro	57	PT	Desa Tamanrejo RT. 01 RW. 04	Manajer
3	Ir. Sumardiyono	24	PT	Desa Tamanrejo RT. 01 RW. 04	Keuangan
4	Tyagita Haning	21	PT	Desa Tamanrejo RT. 01 RW. 04	Administrasi Umum
5	Zaenun	43	SMP	Desa Jawisasi	Pekerja Borong
6	Kuswati	36	SMP	Desa Ngesrepbalong	Pekerja Borong
7	Sun Sabar	36	SMA	Desa Tamanrejo	Pekerja Borong

Sumber : CV. Haryo Industries, 2018

Profil CV Haryo Industries

1. Sejarah Berdirinya

CV Haryo Industri didirikan pada tahun 2015 oleh saudara Banar Haryo bersama dengan keluarganya. Dimana pendirian CV haryo Industries sebagai tindak lanjut pengembangan hasil penelitian ibu Drs. Kami Hartati, M.Pd dan Tyagita Haning tentang pengolahan daun kersen menjadi sirup. Pada tahun 2017 CV Haryo Industries mendapatkan Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil dari Pemerintahan Kecamatan Limbangan dengan nomor surat : IUMK/11.08.007/Kec.Limbangan/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 13 September 2017. Adapun Tanda Daftar Perusahaan persekutuan komanditer (CV) yang dimiliki bernomor 11.08.33.24.06.3.47.001. CV Haryo Industri berada di Jalan Rejotaruno No. 13 RT. 001 RW. 004 Desa Tamnarejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Sebagai produsen minuman herbal CV Haryo Industries juga telah memiliki sertifikat pangan industri rumah tangga dengan nomor P-IRT : 109332401067720 yang dikeluarkan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada tanggal 20 Agustus 2015.

CV . Haryo industries tentunya memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan produk. Untuk memastikan bahwa produk sirup daun kersen benar-benar aman dikonsumsi. Oleh karena itu, CV. Haryo Industries juga telah melakukan pengujian produk pada balai penelitian mutu dan keamanan pangan Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA) Semarang. Pengujian sirup daun kersen didasarkan pada sampel sirup diukur pada konsentrasi 10 %, seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Antioksidan, Total Flavonoid dan Total Phenol Sirup Daun Kersen

No	Kode	Aktivitas Antioksidan % discoloration	Total Pheno Ppm	Total Flavonoid Ppm
1	Sirup Daun Kersen	44,062	1077,822	121,715

Sumber : Balai Penelitian Mutu dan Keamanan Pangan Unika, 2015

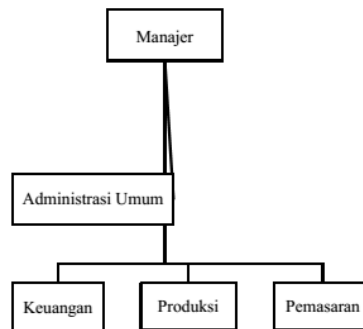
Sirup daun kersen yang diproduksi oleh CV.Haryo Industris, saat ini telah berkembang menjadi beberapa varian rasa yaitu rasa original, jahe, mint, dan kencur. Sebagai minuman herbal

sirup daun kersen sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh karena dapat dipakai sebagai pengendali asam urat, gula darah dan kolesterol. Selain diproses dengan cara-cara yang higienis, sirup daun kersen juga tidak mengandung bahan pengawet yang bisa menjadi penyebab berbagai penyakit.

2. Organisasi CV Haryo Industries

Struktur organisasi adalah seperangkat alat kelengkapan organisasi dalam menjalankan tujuan perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyusunan struktur organisasi didasarkan pada jenis usaha, skala usaha, dan kapasitas dari sumber daya manusia yang tersedia. Struktur organisasi akan membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing pegawai atau karyawan.

Sebagai usaha yang masih tergolong menengah dan kecil, CV Haryo Industries memiliki struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Haryo Industries Kabupaten Kendal

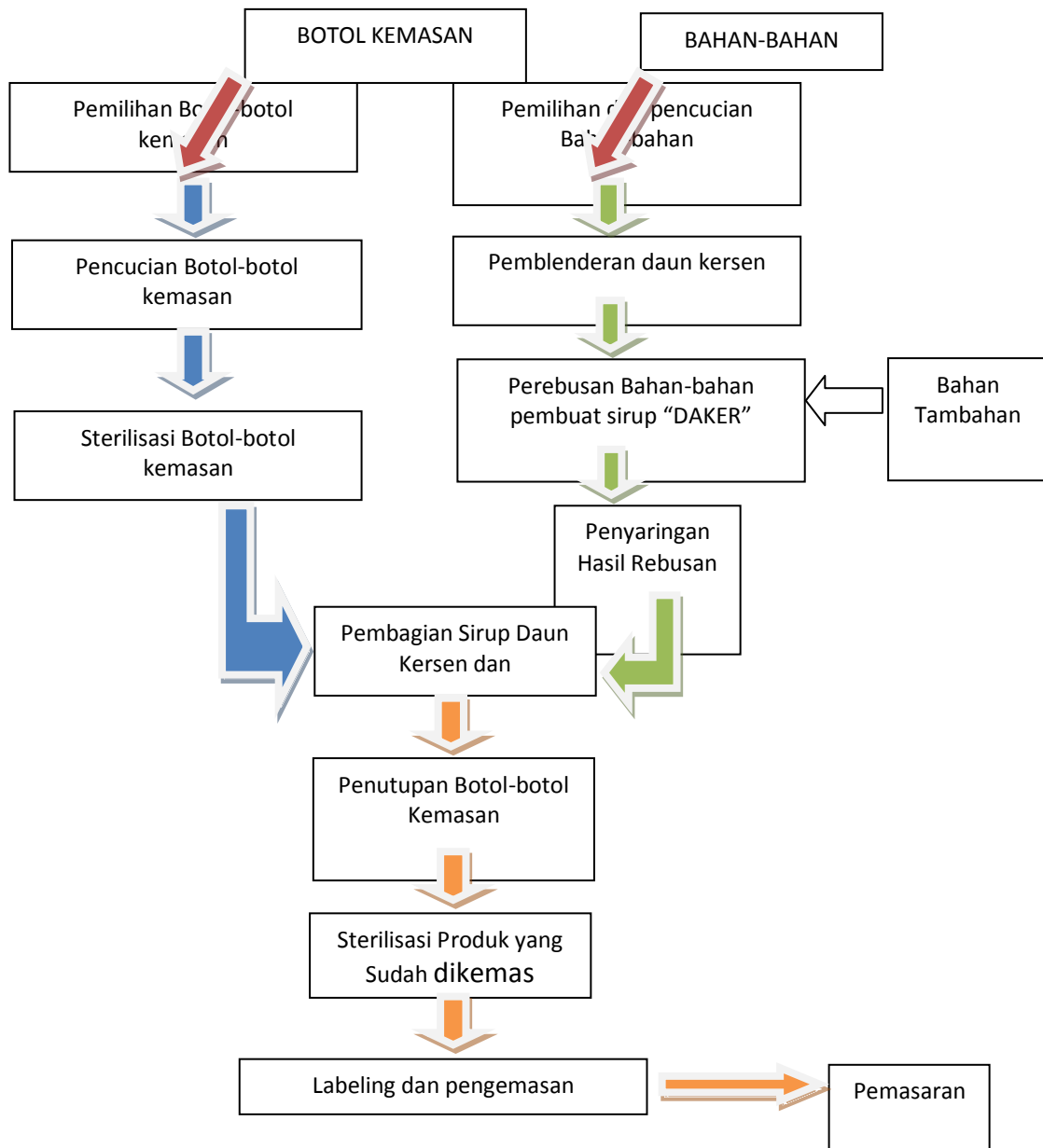
C. Proses Pembuatan Sirup “DAKER”

Sirup daker merupakan minuman herbal yang bisa dikonsumsi masyarakat dengan tujuan memulihkan stamina maupun menurunkan dan mengendalikan penyakit dalam tubuh manusia seperti kolesterol dan asam urat. Sirup daun kersen yang diproduksi oleh CV. Haryo Industries telah melalui beberapa tahapan pengolahan sesuai dengan standar baku yang direkomendasikan dari dinas kesehatan Kabupaten Kendal dengan pemberian sertifikasi produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) No. HK.03.1.23.04.12.2205 tertanggal 20 Agustus 2015.

Tabel 3. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Sirup “Daker” Pada CV. Haryo Industries Kendal

Uraian	Jumlah (Rp)/tahun	Persentase (%)
<u>Biaya Tetap (Fixed Cost)</u>	38.281.042	17,85
Gaji Karyawan Tetap	25.200.000	
Pajak Bumi dan Bangunan	215.000	
Listrik	2.455.000	
Penyusutan peralatan	10.411.042	
<u>Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)</u>	176.280.000	82,15
Gula Jawa	93.600.000	
Cengkeh	1.014.000	
Kapulaga	1.560.000	
Kayu Manis	936.000	
Serai	390.000	
Daun Kersen	3.120.000	
Botol	7.800.000	
Label dan Penutup	5.850.000	
Kardus	5.850.000	
Packing	19.500.000	
Tenaga Kerja Borongan	35.100.000	
<u>Biaya Total (Total Cost)</u>	214.561.042	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018



Gambar 1. Proses Produksi Sirup Daun Kersen Pada CV. Haryo Industries

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sirup daun kersen pada CV. Haryo Industries terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari gaji tenaga kerja tetap, biaya pajak bumi dan bangunan, serta biaya listrik. Sedangkan Biaya tidak tetap yang dikeluarkan meliputi pembelian bahan baku yaitu daun kersen dan gula jawa serta bahan tambahan lainnya seperti cengkeh, kapulaga, serai, dan kayu manis.

Berdasarkan tabel 4.9 Biaya total yang dikeluarkan oleh CV Haryo Industri dalam pembuatan sirup daun kersen dalam periode produksi satu tahun sebesar Rp. 214.561.042. Biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan dari Biaya tetap sebesar Rp. 38.281.042 dengan Biaya variable sebesar Rp. 176.280.000

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha pembuatan sirup daun kersen merupakan hasil kali antara jumlah (*kuantitas*) produksi sirup yang terjual dalam satuan botol, dimana dalam setiap satu botol berisikan 650 ml sirup daun kersen dikalikan dengan harga jualnya per botol kemasan.

Jumlah produksi sirup daker di CV. Haryo Industries selama tahun 2017 mencapai 5.408 liter dari 10 kali proses produksi atau setara dengan 8.320 botol dengan volume 650 ml per botolnya. Sedangkan jumlah produksi yang terjual berdasarkan tabel 4.10 adalah sebesar 7.938 botol dengan nilai Rp. 277.830.000. nilai tersebut didapat dari perkalian antara jumlah produksi sirup daker yang terjual dengan harga jual per botolnya.

Tabel 4. Jumlah Produksi dan Penerimaan Usaha Pembuatan Sirup “Daker” Pada CV. Haryo Industries Kendal, 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Jumlah Produksi (botol)	8.320
Produksi Sirup daker yang terjual (botol)	7.938
Harga (Rp/botol)	35.000
Jumlah Total Penerimaan	277.830.000

Sumber : Analisis Data Primer

Penentuan jumlah produksi sirup daker didasarkan pada estimasi permintaan konsumen yang diperoleh dari analisis jumlah penjualan sirup daker tahun-tahun sebelumnya. Pendekatan ini dirasa cukup efektif untuk menentukan jumlah produksinya terbukti dari setiap satu kali produksi sirup daun kersen hasil produksinya bisa terjual lebih dari 95 persennya.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha pembuatan sirup daun kersen yang diterima oleh CV. Haryo industries merupakan selisih antara penerimaan total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Dimana biaya total produksi sirup daker terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Sedangkan nilai penerimaan total yang diterima oleh CV. Haryo industries berasal dari jumlah sirup daker yang terjual dikalikan dengan harga jualnya per botol.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Pembuatan Sirup “Daker” Pada CV. Haryo Industries Kendal, 2017.

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	277.830.000
Biaya Total	214.561.042
Pendapatan	63.268.958

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pendapatan usaha pembuatan sirup daun kersen pada CV Haryo Industries selama tahun 2017 adalah sebesar Rp. 63.268.958. nilai tersebut diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan Biaya total yang dikeluarkan.

4. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai terhadap suatu produk yang terjadi karena adanya proses produksi lanjutan terhadap produk itu sendiri. Selain hal tersebut, terjadinya nilai tambah pada suatu produk bila mana produk itu mengalami perubahan bentuk. Adapun pendekatan analisis nilai tambah daun kersen sebagai bahan baku sirup di CV. Haryo Industries menggunakan empat pendekatan yaitu :

A. Nilai Tambah Bruto

Dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku adalah jumlah nilai tambah bruto yang diperoleh. Analisis nilai tambah daun kersen menjadi sirup daun kersen di CV Haryo industries dengan nilai produk akhir sebesar Rp 277.830.000. Biaya antara sebesar Rp100.620.000 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 96.720.000 dan biaya bahan penolong sebesar Rp 3.900.000 Biaya antara adalah biaya yang sekali habis digunakan dalam satu kali proses produksi dan bersifat tidak tahan lama.

Berdasarkan Tabel 6. Bahwa nilai tambah bruto dari usaha pembuatan sirup daun kersen pada CV. Haryo Industries sebesar Rp 177.210.000. Nilai tambah bruto tersebut diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto sebesar Rp 177.210.000 ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan daun kersen menjadi sirup mampu menghasilkan nilai tambah yang positif, dimana nilai tambah tersebut menggambarkan bahwa dari kegiatan usaha pembuatan sirup daun kersen pada CV. Haryo Industries memperoleh keuntungan.

Tabel 6. Nilai Tambah Bruto Usaha Pembuatan Sirup Daun Kersen Pada CV. Haryo Industries, 2017.

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Tambah Bruto (NTB)	177.210.000
Nilai Produk Akhir sirup daun kersen (Na)	277.830.000
Biaya Antara (BA)	100.620.000
Biaya Bahan Baku (Bb)	96.720.000
Biaya Bahan Penolong (Bp)	3.900.000

Sumber : Analisis Data Primer

Besarnya biaya antara yang dikeluarkan adalah Rp100.620.000 yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dan yang masing-masing sebesar Rp 96.720.000 dan Rp 3.900.000. Semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto yang diciptakan akan semakin kecil dan semakin besar nilai tambah yang tercipta maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya.

B. Nilai Tambah Netto(NTn)

Nilai tambah netto pada CV Haryo Industries Kabupaten Kendal sebesar Rp. 166.798.958 diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp. 177.210.000 dikurangi dengan nilai penyusutan, dimana nilai penyusutan diperoleh dari nilai awal peralatan dikurangi dengan nilai akhir peralatan dan dibagi dengan umur ekonomis dalam tahun sehingga diperoleh nilai sebesar Rp. 10.411.042

Tabel 7. Nilai Tambah Netto Usaha Pembuatan Sirup Daun Kersen Pada CV.Haryo Industries, 2017.

Uraian	Jumlah (Rp)
Nilai Tambah Netto (NTn)	169.762.773
Nilai Penyusutan (NP)	10.411.042
Nilai Tambah Bruto (NTb)	166.798.958

Sumber : Analisis Data Primer

Besar kecilnya nilai penyusutan alat tergantung pada harga pembelian alat dan umur ekonomisnya. Nilai penyusutan yang merupakan salah satu komponen Biaya

C. Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku merupakan ukuran untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk sirup daun kersen. Nilai tambah per bahan baku sirup daun kersen pada CV Haryo Industries sebesar Rp. 402.750/kg, artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku pembuatan sirup daun kersen dalam periode produksi (satu tahun) memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp. 402.750. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp 177.210.000 dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 440 kg.

Tabel 8. Nilai Tambah per Bahan Baku Usaha Pembuatan Sirup Daun Kersen Pada CV. Haryo Industries, 2017.

Uraian	Jumlah
Nilai Tambah per Bahan Baku yang digunakan /NTbb (Rp)	402.750
Nilai Tambah Bruto / NTb (Rp)	
Jumlah Bahan Baku yang digunakan/Σ bb (kg)	177.210.000 440

Sumber : Analisis Data Primer

D. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

Tabel 9. Nilai Tambah per Bahan Baku Usaha Pembuatan Sirup Daun Kersen Pada CV. Haryo Industries, 2017.

Uraian	Jumlah (Rp)
--------	-------------

Nilai Tambah per Tenaga Kerja (Rp/JKO)	54.903
Nilai Tambah Bruto (NTb)	177.210.000
Jumlah Jam Kerja/ Σ TK (KJO)	3672

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 9. Menunjukkan bahwa rata-rata NTtk pada CV haryo Industries adalah Rp. 54.903/JKO. Hal ini berarti setiap satu jam kerja dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp. 54.903. NTtk yang dihasilkan ini merupakan bentuk balas jasa dari seluruh kegiatan proses produksi sirup daun kersen, Jumlah jam kerja diperoleh dengan mengalikan antara jumlah tenaga kerja dengan waktu yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diterima CV Haryo Industries dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 63.268.958/tahun
2. Pengolahan daun kersen menjadi sirup daun kersen CV Haryo Industries memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp. 177.210.000, nilai tambah netto sebesar Rp. 166.798.958, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp. 402.750/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp. 54.903/JKO.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pengolahan daun kersen menjadi sirup daun kersen di CV Haryo Industries adalah :

1. Usaha pembuatan sirup daun kersenn di CV Haryo Industries harus dipertahankan dan dikembangkan karena mendapatkan pendapatan yang diterima setiap tahunnya cukup tinggi.
2. Sebaiknya CV Haryo Industries membuka gerai untuk menjual sekaligus mempromosikan produk secara langsung.
3. Menjalin kerjasama dengan asosiasi atau pelaku UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Kendal supaya produknya lebih terkenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Y. P., Supartono dan Sudarmin. 2012. Isolasi dan Uji Daya Antimikroba Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal MIPA* 35(2): 165-174
- Nasir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Cetakan keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Wijayakusuma. 2005. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC. Jakarta.
- Makki, M. F. et al. 2001. Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan. Dalam *jurnal Agro Ekonomika*. Vol. VI. No. 1. Juli 2001.